BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Herianto (2006) yang berjudul "Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Efektivitas Penilaian Permohonan kredit". Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat X Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Pramadian, Doris (2004) yang berjudul "Peranan Analisis laporan Keuangan Perusahaan sebagai Bahan pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit". Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Cabang Sekayu. Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan analisis laporan keuangan dalam efektivitas penilaian pemberian kredit. Selain data keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini, data non-keuangan juga dianalisis sebagai bahan pertimbangan efektivitas penilaian kredit.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Saraswati, Rosita Ayu (2012) yang berjudul "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit". Penelitian ini dilakukan pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui pentingnya posisi keuangan bagi perbankan dalam menyetujui permohonan kredit, (2) mengetahui prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh bank, (3)

mengetahui bagaimana bank melakukan penilaian terhadap prinsip 5C calon debitur, (4) mengetahui keefektivan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank, dan (5) membantu pihak bank dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet.

1.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tentang pengertian bank, para ahli memberikan definisi bank antara lain seperti yang dikemukakan oleh Croose dan Hempel, dialih bahasakan oleh Siamat (2005:12) adalah sebagai berikut: "Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan suatu usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank." Sedangkan menurut Stuart yang dialih bahasakan oleh Suyatno (1997:1) mendefinisikan bank sebagai berikut: "Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, bank dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari uang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar uang baru dengan uang giral". Dari pengertian teori diatas dapat didefinisikan lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang

keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah "*funding*".

2.2.2 Teori Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga**.**

2.2.2.2 Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur–unsur kredit (Kasmir, 2008:275) tersebut adalah:

a. Kepercayaan

   Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar–benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b. Kesepakatan

   Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsure kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing–masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing–masing.

c. Jangka waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d. Resiko

   Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu

kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

e. Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

2.2.2.3 Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2008:100) adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperlas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

2.2.2.4 Fungsi Kredit

Organisasi bank dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikut sertakan dalam menentukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan, bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut (Suyatno, 1993):

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

2.2.2.5. Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karateristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam (Kasmir, 2004) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit
    a. Kredit investasi

    Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

    b. Kredit modal kerja

    Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biayabiaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
    a. Kredit produktif

    Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan

menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi sektor usaha

   a. Kredit pertanian

   Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

   b. Kredit industry

   Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

   c. Kredit pertambangan

   Kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

   d. Kredit pendidikan

   Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.

   e. Kredit perumahan

   Kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

5. Dilihat dari segi jaminan

   a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

2.2.2.6 Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Ada beberapa prinsip-

prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Character*

   Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

   a. Riwayat peminjam
   b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
   c. Manajemen
   d. Legalitas usaha

2. *Capacity*

   Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri.

Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

3. *Capital*

   Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral*

   Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah *collateral* (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar–benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari–hari maupun kepribadian masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan–golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam–macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain–lain.
4. *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya pihak bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
5. *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau

akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection* yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benarbenar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

2.2.3 Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan ini berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2.3.1 Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara) misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari

laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporanlaporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dilaporkan dalam neraca, operasi-operasi perusahaan selama satu periode tertentu dilaporkan dalam laopran laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan menjelaskkan mengenai perubahan-perubahan modal dalam perusahaan. Pengertian laopran keuangan seperti kutipan teori diatas merupakan laoran keuangan dalam artian formal. Laporan tersebut bersifat umum dan ditujukan untuk berbagai pihak diluar perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak *ekstern* dan *intern* yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan tujuantujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi maka laporan keuangan harus memiliki standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;1,2) dinyatakan bahwa: "Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Berdasarkan teori diatas maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya, untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingannya juga untuk menilai kinerja manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda terhadap laoran keuangan tersebut.

2.2.3.3 Sifat dan Keterbatasan laporan Keuangan

Walaupun sangat berguna untuk mengenali posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan bukan merupakan suatu yang sempurna. Kelemahan laporan keuangan adalah:

1) Laporan keuangan bersifat historis karena merupakan laporan atas kejadian yang sudah lewat, sehingga tidak mutlak digunakan dalam mengambil suatu keputusan.
2) Laporan keuangan bersifat umum disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material dan yang mempunyai akibat yang jelas.

5) Laporan keuangan bersifat konservatif, dalam menghadapi ketidakpastian maka umumnya dipilih adalah alternatif yang memberikan nilai terkecil.
6) Pada laporan keuangan kita tidak dapat mengetahui fakta yang bersifat kualitatif, karena hal-hal tersebut umumnya diabaikan.

2.2.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002). Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat dihandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful*

representation) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwaperistiwa yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya. Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2001:21) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan harus mampu mmenyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut (Djarwanto, 1996:5). Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu (Djarwanto, 1996:5) :

1. Neraca

   Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshoot keuangan perusahaan), yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshoot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak maupun secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan mengenai hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan tersebut memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsurunsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan. Dalam kenyataan, tidak semua laporan keuangan perusahaan dibuat dalam konsep dan bentuk yang seragam. Analisis laporan keuangan penting dalam melakukan penilaian mengenai keamanan kredit yang akan diberikan. Kreditur perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas, dan profitabilitas perusahaan, sebelum memberikan keputusan persetujuan pemberian kredit.

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan

bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Bagi kreditur jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa depan, dan bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas, dan profitabilitas perusahaan, sebelum memberikan keputusan persetujuan pemberian kredit. Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Bagi kreditur jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa depan, dan bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Alwi (1998 : 107), analisis rasio yaitu perhitungan rasio untuk menilai kembali keuangan (*financial*) pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil dimasa yang akan datang.

2.2.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

   Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran Likuiditas ini antara lain : *Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR)*.

2. Rasio Solvabilitas

   Rasio Solvabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran solvabilitas antara lain : *Debt Ratio* (DR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest earned, Total Debt Coverage.*

3. Rasio Aktivitas

   Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan antara lain: *Inventory Turnover, Average Age of Inventory,Account Receivable Turnover, Average Age of Account Receivable, Fixed Asset Turnover,* Total *Asset Turnover.*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan hubungannya dengan penjualan, jumlah aktivitas dan modal sendiri. Rasio Profitabilitas terdiri dari : *Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin* (NPM),*Return on Asset, Return on Equity (ROE).*

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur sistematis yang berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya, serta permasalahan yang akan dikemukakan, PD BPR Bank Gresik merupakan Perusahaan Penghimpun dan penyalur dana masyarakat.sedangkan untuk tujuannya adalah Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, maka bank harus memperhatikan aspek-aspek pertimbanhgan kredit yang meliputi aspek umum, aspek ekonomi atau komersial, aspek teknis, aspek yuridis, aspek manfaat dan kesempatan kerja dan aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting karena dengan melakukan penilaian atas aspek keuangan akan diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas suatu perusahaan

Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk pemberian keputusan kredit bila laporan keuangan memadai (dalam arti memenuhi standard pemberian kredit yang ditetapkan oleh pihak bank) maka

permohonan kredit akan disetujui. Rerangka konseptual dapat dilihat pada bagian berikut

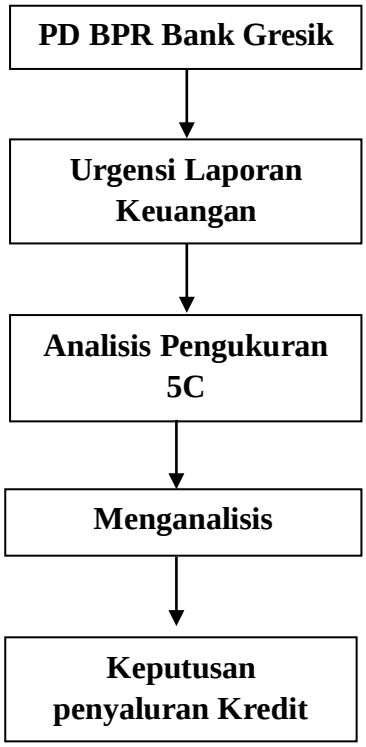

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual